

Strategi Manajemen Keuangan Gereja Kalimantan Evangelis Dalam Bentuk Badan Usaha

Cristi Devi Darnita

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Korespondensi: Cristidevidarnita@gmail.com

Defri Triadi

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Email: defritriadi@iaknpky.ac.id

Della Gita Van Gobel

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Email: dellavango@gmail.com

Abstract

Financial management in religious organizations such as churches needs to be independent of church operational funds without relying on congregational offerings. The purpose of this study is to analyze the church's financial management strategy in managing its assets as an investment that generates funds for church management, especially in the Gereja Kalimantan Evangelis. The method used is a qualitative exploration with the techniques of observation, interviews, and documentation studies. This study analyzes the financial management strategy process namely strategy formulation, development of vision and mission, identification of opportunities and threats managing church assets at GKE Resort Tewah by building swallow nests and market blocks. The investment strategy results by managing church assets can fund all church operations and become a financially independent church without depending on congregational offerings.

Keywords: business entity; church financial management; financial strategy

Abstrak

Manajemen keuangan pada organisasi keagamaan seperti gereja perlu menuju kemandirian dana operasional gereja tanpa bergantung pada persembahan jemaat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi manajemen keuangan gereja dalam mengelola aset yang dimiliki sebagai suatu investasi yang menghasilkan dana untuk pengelolaan gereja, khususnya di Gereja Kalimantan Evangelis. Metode yang digunakan adalah kualitatif eksplorasi dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini berupa analisis proses strategi manajemen keuangan yaitu perumusan strategi, mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman. Bentuk penerapan strategi keuangan dengan mengelola aset gereja di GKE Resort Tewah dengan membangun sarang burung walet dan blok pasar. Hasil dari strategi investasi dengan mengelola aset gereja dapat mendanai seluruh operasional gereja dan dapat menjadi gereja yang mandiri secara keuangan tanpa bergantung kepada persembahan jemaat.

Kata Kunci: badan usaha; manajemen keuangan gereja; strategi keuangan



Pendahuluan

Indonesia menyatakan kasus pertama infeksi virus corona yang menyebabkan pandemi COVID-19 pada awal Maret 2020. Pandemi menyebabkan dampak serius dari berbagai sektor termasuk ekonomi karena adanya pembatasan aktivitas masyarakat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32%. Penurunan pertumbuhan ekonomi mengakibatkan perubahan pola pengeluaran masyarakat pada sektor keagamaan dari 51% menjadi 29%.¹

Penurunan persentase pengeluaran masyarakat untuk keagamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap keuangan rumah ibadah. Berdasarkan data Bilangan Research Center (BRC) tentang dinamika keuangan gereja, menyatakan bahwa pada bulan Mei 2020 pendapatan gereja turun 43,1%.² Dampak penurunan pendapatan gereja, membuat beberapa gereja di Indonesia susah untuk bertahan dan mencukupi kebutuhan operasional gereja untuk pelayanan.³ Gereja sebagai organisasi nonprofit tipe keagamaan, berusaha untuk lebih fokus pada manajemen keuangan gereja tanpa mengabaikan tugas pokok gereja dalam memberitakan injil.⁴

Manajemen keuangan yang baik merupakan syarat mutlak bagi setiap organisasi bisnis dan organisasi nonprofit untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.⁵ Manajemen keuangan adalah pengelolaan fungsi keuangan terdiri atas keputusan investasi, permodalan dan keputusan manajemen aset. Fungsi manajemen keuangan berperan dalam menunjang operasional gereja dimasa pandemi dengan mengubah konsep pendanaan konsep bergantung kepada jemaat dalam memberikan persembahan dan donator menjadi lebih mandiri.⁶ Salah satu strategi dalam mewujudkan kemandirian gereja dengan adanya badan usaha.⁷ Strategi manajemen keuangan merupakan rangkaian langkah organisasi dalam memutuskan tindakan pengelolaan aset serta kinerja aset dalam jangka panjang.⁸ Pemilihan strategi manajemen keuangan yang benar akan membawa organisasi untuk dapat mengimplementasikan strategi melalui perencanaan program, proses

¹ Anjaeni, R. (2020). *Pola Pengeluaran Masyarakat*. Nasional Kontan.

² Nuel. (2020). *Keuangan gereja*. Tabloid Mitra. <https://tabloidmitra.com/antara-pandemi-covid-19-keuangan-gereja-dan-gaji-pendeta/>.

³ Sastrohartoyo, A. R., Abraham, R. A., Haans, J., & Chandra, T. (2021). The Priority of the Church's Ministry during a Pandemic. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 5(2), 164. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i2.336>

⁴ Susanto, S. B. &. (2021). Strategi Pelayanan Pastoral di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pertumbuhan Gereja yang Sehat. *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, 11(2), 95-104.

⁵ Alam, S., & Alam, R. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Butuh Komitmen dan Kompetensi Pengelola. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 17(2), 54-71.

⁶ Agus, S., & Kause, M. (2020). Peranan Manajemen Keuangan dalam Pertumbuhan Gereja. *Jurnal Teologi Rahmat*, 6(1), 52-65. <http://strem.co.id/e-journal/index.php/jtr/article/view/7>

⁷ Pricilla, T. (2018). *Sinode GKE Bentuk Badan Usaha dan Badan Penanggulangan Bencana*. Borneo News.

⁸ Wheelen, Thomas L; David K, Hunge. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Offset.

budgeting, sistem manajemen kinerja, perubahan pada struktur organisasi serta manajemen proyek.

Fungsi badan usaha memiliki arti peranan badan usaha dalam melakukan kegiatan untuk memberikan suatu manfaat, baik manfaat bagi badan usaha yang bersangkutan atau dalam rangka mencari keuntungan, maupun bermanfaat bagi orang lain atau masyarakat.⁹ Badan usaha gereja yang dibangun dapat berbentuk badan usaha gereja berbadan hukum dalam hal ini koperasi yang beranggotakan jemaat gereja. jenis badan usaha gereja dalam bentuk koperasi sangat sesuai dengan tujuan berdirinya badan usaha gereja yaitu untuk peningkatan kesejahteraan bersama dan badan usaha gereja juga dikelola secara bersama oleh jemaat yang tergabung sebagai anggota koperasi.

Gereja tidak hanya berfokus kepada kegiatan yang bersifat rohani namun gereja juga harus mengelola segala sesuatu untuk kegiatan pelayanan. Dalam pengelolaan pelayanan gereja salah satunya melaksanakan manajemen keuangan berhubungan dengan kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian dana.¹⁰ Strategi manajemen keuangan ini dapat menjadi panduan menuju gereja mandiri secara keuangan. Menurut Wardinan selaku Ketua Umum Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis salah satu strategi gereja menjadi mandiri yaitu gereja wajib memiliki badan usaha.¹¹ Badan usaha wajib dimiliki gereja khususnya GKE karena selama ini GKE belum banyak memiliki usaha-usaha produktif yang dapat mendukung pelayanan. Beberapa penelitian terdahulu mengenai strategi manajemen dalam mengembangkan suatu daerah atau organisasi menjadi dasar penelitian ini. Penelitian Panca Wardanu, A., Muh Anhar mengenai manajemen strategi pengembangan agroindustri kelapa di kabupaten Ketapang yaitu meningkatkan ketersediaan bahan baku melalui perluasan lahan dan melakukan upaya dalam peningkatan SDM, infrastruktur dan sumber pendanaan.¹² Penelitian berikutnya Kushartono yang menulis mengenai Pembentukan Badan Usaha Milik Desa yang mampu meningkatkan perekonomian desa, dimana keunggulan BUMDes adalah meringankan beban masyarakat yang akan meminjam dana untuk

⁹ Lim, F. 2014. *Terbatas Yang Belum Melakukan Penyesuaian Anggaran Dasar Berdasarkan Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007*. Law of Malaysia Act A1299 Companies.

¹⁰ Novitasari, C. 2016. *Praktik Akuntabilitas di Organisasi Gereja*. Tesis. Satya Wancana Kristian University.

¹¹ Pricilla, Testi. 2018. *Sinode GKE Bentuk Badan Usaha dan Badan Penanggulangan Bencana*. <https://www.borneonews.co.id/berita/106698-sinode-gke-kalimantan-bentuk-badan-usaha-dan-badan-penanggulangan-bencana>. (Diakses tanggal 29 Maret 2021).

¹² Panca Wardanu, A., Muh Anhar, dan, Jurusan Teknologi Pertanian, S., Negeri Ketapang, P., & Jurusan Teknik Mesin, S. 2014. *Strategi Pengembangan Agroindustri Kelapa Sebagai Upaya Percepatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ketapang Coconut Agroindustry Development As Effort for Economic Acceleration in Ketapang Regency*. *Pengembangan Agroindustri Kelapa*, 3(1), 13-26.

usaha.¹³ Masyarakat mempunyai wadah untuk membuat usaha melalui dana tersebut. Hal senada juga ditulis Syadzali yang meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi lokal menggunakan asset yang dimiliki daerah yaitu kopi muria.¹⁴ Berdasarkan tiga penelitian terdahulu tersebut, peneliti mengangkat tulisan mengenai strategi manajemen keuangan organisasi nirlaba dalam hal ini gereja dalam bentuk badan usaha gereja untuk sumber pendanaan gereja dan mengembangkan ekonomi gereja dan perluasan pelayanan gereja menggunakan asset potensial yang dimiliki gereja.

Resort GKE Tewah Kabupaten Gunung Mas dibawah sinode Gereja Kalimantan Evangelis membangun badan usaha yang terbentuk dari kerjasama masyarakat untuk mendukung pendanaan gereja. Badan usaha wajib dimiliki gereja khususnya GKE karena selama ini GKE belum banyak memiliki usaha-usaha produktif yang dapat mendukung pelayanan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Pdt. Mariyady selaku ketua Resort Tewah menyatakan resort GKE Tewah mengampu 15 sidang jemaat dan telah memiliki beberapa usaha yang terbentuk dari kerjasama bersama jemaat setempat untuk mendukung pendanaan gereja. Dengan adanya usaha yang dibuat oleh salah satu resort dibawah sinode GKE, maka hal ini menarik untuk dikaji. Sampai saat ini belum penulis temukan penelitian di gereja di bawah GKE yang mengkaji mengenai bagaimana praktik manajemen keuangan dilaksanakan di resort Tewah dalam membangun badan usaha, termasuk strategi dalam melaksanakan manajemen keuangan dalam membangun badan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan dan menganalisis hasil dari strategi manajemen keuangan Gereja Kalimantan Evangelis Kecamatan Tewah, Kabupaten Gunung Mas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat eksplorasi.¹⁵ Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum badan usaha gereja, serta hasil dari penerapan strategi manajemen keuangan yang dilakukan di GKE Tewah Kecamatan Gunung Mas, Kalimantan Tengah. Kemudian menggunakan metode dokumentasi untuk mendukung metode observasi dan wawancara. Metode observasi dilaksanakan dalam kaitanya dengan mengumpulkan data mengenai gambaran umum bada usaha gereja yang dimiliki serta berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan dengan strategi manajemen keuangan yang dilakukan di GKE

¹³ Kushartono, E. W. 2016. *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)* Fitri Arianti Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*.

¹⁴ Syadzali, M. M. 2020. *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi pada UKM Pembuat Kopi Muria)*. *Syntax Idea*, 2(5), 91-97.

¹⁵ Lovita, E., & Albert, A. 2021. *Mengungkap Nilai-nilai Ajaran Gereja Dalam Implementasi Pengendalian Intern*. 18(01), 39-48.

Tewah secara lebih dekat. Setelah dilakukan observasi dilanjutkan dengan teknik wawancara. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Pelaksanaan wawancara menggunakan pedoman untuk memperjelas garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan selanjutnya pertanyaan tersebut akan diperdalam sesuai dengan alur pedoman wawancara. Hasil data wawancara akan dianalisis. Data yang akan dianalisis adalah catatan lapangan, dokumentasi dan transkrip wawancara. Ada tiga alur kegiatan dalam analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Subyek penelitian merupakan pengurus badan usaha gereja yang berjumlah 15 orang sidang jemaat. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif mengenai praktik model strategi usaha gereja yang dilaksanakan.

Tabel 1. Operasional Konsep

Konsep	Variable	Dimensi	Indikator	Sub-Indikator
Model Bagan Manajemen Strategi Wheelen dan Hunger (2008)	Tahapan dalam manajemen strategi	Perumusan Strategi	Mengembangkan visi dan misi	<ul style="list-style-type: none"> • Visi dan Misi dalam organisasi • Visi dan Misi Program Badan Usaha Gereja
			Mengidentifikasi peluang dan ancaman	<ul style="list-style-type: none"> • Peluang dalam membangun badan usaha gereja. • Ancaman dalam membangun badan usaha gereja.
			Menentukan kekuatan dan kelemahan internal	<ul style="list-style-type: none"> • Kelemahan dari badan usaha gereja. • Kekuatan dan badan usaha gereja.
			Menetapkan tujuan jangka panjang	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan jangka pendek dalam membangun badan usaha gereja. • Tujuan jangka panjang dalam membangun badan usaha gereja.
			Merumuskan alternatif strategi	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif strategi yang digunakan apabila badan usaha gereja tidak berjalan maksimal.
			Pemilihan strategi	<ul style="list-style-type: none"> • Ada berapa rencana yang dibuat dalam membangun badan usaha gereja. • Bagaimana cara memilih badan usaha gereja yang akan dilaksanakan.
			Faktor organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana gereja mempersiapkan

Evaluasi	Implemen- tasi strategi	pembangunan badan usaha. <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang perlu dipersiapkan gereja dalam membangun badan usaha gereja.
	Strategi fungsional	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana rencana dan pelaksanaan pembangunan badan usaha gereja.
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah badan usaha gereja yang telah berjalan pernah di evaluasi. • Bagaimana cara gereja melakukan evaluasi badan usaha gereja yang telah dibuat.
	<i>Controlling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara gereja melakukan <i>controlling</i> atas badan usaha yang telah dibangun.

Hasil dan Pembahasan

Kajian Praktik Manajemen Keuangan

Gereja sebagai sebuah organisasi tentu membutuhkan dana untuk melaksanakan pelayanannya dan dana tersebut harus dikelola dengan sistem manajemen keuangan yang baik.¹⁶ Struktur organisasi gereja di Resort Tewah pengelolaan dana gereja dan Badan Usaha Gereja dikelola oleh satu bendahara umum. Pelaksanaan tugas manajemen keuangan badan usaha gereja dibantu oleh sekretaris untuk melaksanakan administrasi. Manajemen keuangan yang dilaksanakan oleh Resort GKE Tewah dalam pengelolaan Badan Usaha Gereja sudah berjalan sesuai dengan sistem keuangan yang telah disepakati bersama dan tertuang dalam setiap laporan keuangan Resort GKE Tewah yang disampaikan kepada jemaat.

Tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aktiva.¹⁷ Faktor yang pertama dalam manajemen keuangan adalah keputusan investasi yang dilakukan oleh gereja. Keputusan investasi aktiva yang dilakukan oleh Resort GKE Tewah berbentuk Badan Usaha Gereja dalam hal pembuatan blok pasar dan gedung sarang burung

¹⁶ Lase, E., & Karo, K. (2021). *Financial Management in Improving The Service*. 02(02), 10–12.

¹⁷ Ratnasari, S., Tahwin, M., & Sari, D. A. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 03(01), 80–94.

wallet. Keputusan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh Resort GKE Tewah dianalisis dari keunggulan aset yang dimiliki yaitu aset dalam bentuk tanah.

Mariyady, selaku Ketua BPH Resort GKE Tewah, total aset gereja dalam bentuk tanah yang sudah memiliki sertifikat sekitar 4,5 hektar yang terbagi di dua daerah yaitu daerah blok pasar dan daerah gereja induk dimana gedung sarang burung wallet dibangun. Tanah tersebut merupakan tanah warisan. (Wawancara mendalam dengan Mariyady, Ketua BPH Resort GKE Tewah, tanggal 9 Juli 2021).

Total aset gereja dalam bentuk tanah yang sudah memiliki sertifikat sekitar 4,5 hektar yang terbagi menjadi dua yaitu blok pasar dan gedung sarang burung wallet. Pembuatan blok pasar dan pembangunan gedung sarang wallet berdasarkan keputusan bersama yang disahkan dalam sidang majelis jemaat Resort GKE Tewah Tahun 2017. Pengelolaan aset yang dimiliki oleh BPH Resort GKE Tewah memiliki dua sumber pendanaan yang berasal dari bantuan jemaat dan pinjaman koperasi di Kalimantan Tengah. Pendanaan dari koperasi menggunakan jaminan rekening jemaat yang menjadi anggota koperasi.

Asset yang telah di peroleh dalam dengan pendanaan yang tepat memerlukan pengelolaan yang efektif dan efisien.¹⁸ Pengelola aktiva dalam ini pengelolaan aset yang sudah dimiliki oleh Badan Usaha Gereja dilakukan oleh BPH Resort GKE Tewah berdasarkan kesepakatan dalam persidangan jemaat. Pengelolaan langsung dalam BPH resort dinilai tepat untuk meningkatkan efisiensi karena hasil usaha langsung masuk kedalam kas jemaat. Efektivitas pengelolaan badan usaha gereja belum terlaksana dengan maksimal karena sistem *controlling* yang belum dapat dilakukan terkadang adanya penggabungan laporan keuangan penerimaan dan pengeluaran dana untuk badan usaha dan dana operasional gereja.

Penerapan Strategi Manajemen Keuangan

Analisis penerapan strategi manajemen keuangan berdasarkan proses manajemen strategis yang membagi tiga langkah pokok dari proses manajemen strategis yaitu proses perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi.¹⁹ Strategi yang dipilih antara lain: Mengembangkan visi dan misi, Mengidentifikasi peluang dan ancaman, Menentukan kekuatan dan kelemahan internal; dan menetapkan tujuan jangka Panjang.

Perumusan strategi adalah visi dan misi organisasi melalui dalam sinode umum GKE yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali yang hasilnya tertuang dalam buku Almanak GKE tahun 2021. Berdasarkan visi dan misi tersebut BPH

¹⁸ Hernawati, Euis; Hatimatunnisani, H. (2021). *Pengaruh Perputaran Total Aset dan Debt To Assets Ratioterhadap Return On Assets*. 04(01), 46-62.

¹⁹ Riva'i, V. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan* (Radja Graf).

GKE Resort Tewah mengamplifikasikannya dalam bentuk pembangunan Badan Usaha Gereja. Pembentukan badan usaha gereja dengan mengacu pada visi dan misi Majelis Sinode GKE sesuai dengan teori²⁰ yang menyatakan bahwa setiap strategi yang dibuat oleh organisasi harus berpedoman pada visi dan misi sehingga dapat berjalan sesuai dengan cita-cita organisasi. Pembangunan Badan Usaha Gereja merupakan GKE dalam mewujudkan kemandirian dana rutin GKE dan menopang pengeluaran operasional gereja sehingga tidak bergantung dengan persembahan jemaat. Pembangunan Badan Usaha Gereja juga menjadi salah satu perwujudan visi GKE dalam memberdayakan dan membangun ekonomi masyarakat, terutama di pedesaan Kalimantan.

Peluang dan ancaman dalam pembangunan Badan Usaha Gereja antara lain blok pasar yang memiliki tempat strategis di tengah permukiman masyarakat dan sarang burung wallet yang memiliki nilai jual tinggi. Peluang tersebut berpotensi mengalami persaingan bisnis penyewaan tempat berdagang di daerah pasar dan ancaman keamanan gedung wallet yang dibangun jauh dari pemukiman masyarakat. Selain peluang dan ancaman yang berasal dari luar organisasi. Terdapat kekuatan dan kelemahan internal dalam membangun strategi investasi.

Kemampuan manajerial yang dilakukan dalam mengelola badan usaha gereja memiliki beberapa kekurangan. Pertama belum terimplementasi secara menyeluruh dalam aspek kelengkapan administrasi pengelolaan dengan belum adanya pedoman tertulis dan surat keputusan panitia pengelola badan usaha gereja. Kedua, badan usaha gereja belum resmi secara badan hukum karena menjadi satu bagian dalam organisasi gereja. BPH Resort Tewah memiliki keunggulan dalam ikatan kekeluargaan dan tingkat kepercayaan jemaat yang tinggi terhadap pengurus gereja sehingga manajemen usaha dapat dilakukan dengan dasar kepercayaan dan kekeluargaan yang termasuk dalam strategi fungsional dalam mengimplementasi strategi. Integritas dari pengurus gereja dan badan usaha menjadikan kepercayaan dan mempengaruhi efektivitas pelayanan.²¹ Strategi manajemen digunakan untuk merencanakan, mencari serta memanfaatkan dana untuk memaksimalkan dana yang dimiliki organisasi. Gereja sebagai sebuah organisasi tentu membutuhkan dana untuk melaksanakan pelayanannya dan dana tersebut harus dikelola dengan sistem manajemen keuangan yang baik.

Terdapat dua bagian dalam gereja yang menjalankan tugas selaku pengelolaan keuangan yaitu bendahara gereja dan administrasi (*accounting*). Dalam struktur organisasi gereja di Resort Tewah pengelolaan dana gereja dan Badan Usaha Gereja dikelola oleh satu bendahara umum. Hasil wawancara Bapak Erick

²⁰ Yam, J. H. (2020). *Manajemen Strategis* (2nd editio). Nas Media Pustaka.

²¹ Mawikere, M. C. S. (2018). Efektivitas, Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(1), 50–67. <https://doi.org/10.46445/ejti.v2i1.95>

selaku bendehara BPH Resort Tewah yang bertanggung jawab langsung terhadap keuangan resort dan keuangan badan usaha yang dimiliki, berdasarkan pernyataan beliau menyatakan bahwa, “pembukuan keuangan Badan Usaha Gereja dilaksanakan oleh saya sendiri dengan mengikuti aturan tata gereja yang ada. Untuk pencatatan dilakukan berdasarkan pendapatan, penerimaan dana dari jemaat, dan pengeluaran” (Wawancara mendalam dengan Erick T. Umbing, Bendahara BPH Resort GKE Tewah, tanggal 9 Juli 2021).

Tugas admistrasi dalam Resort GKE Tewah diberikan kepada sekretaris yaitu Bapak Beni Forum melakukan koordinasi dengan bendehara BPH Resort GKE Tewah dalam hal pelaporan dan pendataan keuangan Badan Usaha Gereja. Hal tersebut disampaikan beliau bahwa, “pendataan keuangan Badan Usaha Gereja dilakukan bersama dengan Bapak Erick, kemudian setelah data yang dicatat sama dengan uang maka data tersebut akan dilaporkan kepada jemaat dalam laporan keuangan yang dibaca serta dibagikan dalam ibadah agar semua jemaat tahu tentang keuangan Badan Usaha Gereja yang penghasilannya masuk kedalam kas gereja” (Wawancara mendalam dengan Beni Forum, Sekretaris BPH Resort GKE Tewah, tanggal 9 Juli 2021).

Implementasi strategi manajemen keuangan gereja dalam bentuk pembangunan badan usaha gereja tidak terlepas dari pro dan kontra dari anggota badan pengurus harian gereja dan majelis jemaat Resort Tewah. Kemampuan BPH Resort Tewah dalam meyakinkan jemaat dan pengurus yang lain agar usaha tersebut dapat dibangun dan berjalan sesuai dengan rencana dibantu dengan rasa kekeluargaan yang dibangun dan rasa saling memiliki. Bapak Ubensun selaku koordinator pembangunan yang menyatakan: “Kerja sama kami selama ini kelihatan walaupun awalnya mungkin 60% sekarang lebih meningkat, ini menjadi suatu kepercayaan Bu, jika pekerjaan ini sudah tidak benar tidak akan dipercaya juga oleh jemaat. Membangun ini hanya mengandalkan keinginan pribadi dan saya atur sendiri tentu semuanya lewat musyawarah bahkan setiap tahun ada rapat gereja (sidang jemaat) begitu sudah dibahas hasil sidang baru didiskusikan dengan panita pembangunan” (Wawancara mendalam dengan Bapak Ubenson, Ketua Pembangunan Jemaat GKE Tewah, tanggal 9 Juli 2021).

Jemaat juga yakin dengan pengelolaan dana gereja yang dilakukan oleh BPH Resort Tewah karena pengelola selalu menjunjung tinggi transparansi keuangan sehingga jemaat dapat dengan mudah mengetahui alur penggunaan dana gereja. Keterbukaan, persaudaraan dan kasih menjadi dasar sehingga jemaat mau untuk membantu pembangunan usaha gereja agar gereja dapat berkembang dan memiliki kemandirian.²²

²² Lovita, E., & Albert, A. (2021). *Mengungkap Nilai-nilai Ajaran Gereja Dalam Implementasi Pengendalian Intern*. 18(01), 39-48.

Strategi manajemen keuangan yang telah dilaksanakan dalam bentuk pembangunan badan usaha gereja perlu dilakukan evaluasi dan controlling untuk keberlangsungan jangka panjang dari usaha tersebut. Menurut David evaluasi memberikan manfaat kepada seluruh pihak dalam implementasi strategi dimana hasil evaluasi dapat menjadi pedoman dalam membentuk kebijakan pendukung yang baru atau melakukan revisi.²³ Badan usaha gereja yang dibangun pada tahun 2017 belum dilaksanakan evaluasi atas usaha tersebut karena masih baru dan akan dilaksanakan evaluasi setiap lima tahun sekali dalam sidang majelis Resort Tewah.

Belum adanya evaluasi mengakibatkan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan usaha tidak dirumuskan. Kelemahan dalam implementasinya adalah kurangnya pedoman pelaksanaan tertulis yang dapat menjadi panduan pengelolaan badan usaha gereja. Selama menjalankan pengelolaan aset gereja, BPH Resort Tewah memiliki satu pegawai yang bertugas untuk mengatur pembayaran sewa blok pasar dan menjaga peralatan sarung burung walet. Upah yang diberikan kepada pegawai sebesar 10% dari penghasilan yang didapat dari penyewaan blok.

Hasil Penerapan Strategi Manajemen Keuangan

Hasil penerapan strategi manajemen keuangan gereja dengan membangun badan usaha gereja dalam bentuk blok pasar dan pembangunan sarung burung walet. Usaha gereja dengan memanfaatkan aset gereja berupa tanah gereja. Strategi manajemen keuangan gereja dengan pengelolaan aset gereja merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh BPH GKE Resort Tewah untuk mencapai kemandirian gereja dari sisi pendanaan. Strategi manajemen keuangan gereja sangat membantu pendanaan operasional gereja. Keberhasilan pelaksanaan strategi manajemen keuangan gereja dalam bentuk pembangunan badan usaha gereja yang dinilai dari pendapatan gereja sebelum dan sesudah adanya pengelolaan aset.²⁴ Pada laporan penerimaan kas GKE Resort Tewah tahun 2018 dimana usaha gereja baru untuk dimulai, penerimaan gereja hanya bersumber dari satu bagian yaitu sewa aktiva gereja dalam hal ini penyewaan inventaris gereja dengan selisih pendapat tahun 2018 dan tahun 2019 sebesar 19,38 %. Berdasarkan nilai tersebut maka strategi manajemen keuangan gereja yang dilaksanakan oleh BPH GKE Resort Tewah berjalan sangat baik dengan hasil yang dapat mendanai operasional gereja.

²³ Yam, J. H. *Manajemen Strategis* (2nd editio). Nas Media Pustaka, 2020.

²⁴ Ngaji, P., & Laukapitang, Y. D. (2021). Korelasi Praktik Entrepreneurship Terhadap Kemandirian Gereja IFGF di Flores Jemaat Maumere. *Repository Skripsi Online*, 3(1), 48-56.

Tabel 2. Badan Usaha Gereja

No.	Nama	Jumlah	Ukuran
1.	Blok Pasar	19 Unit	3 x 4 (Per Unit) Luas Keseluruhan: Panjang 77 Meter Lebar 44 Meter Luas 3.388M ²
2.	Sarang Burung Walet	1 Unit	8 x 8 meter (4 Lantai)

Badan usaha gereja yang dibangun mendapat dukungan kepercayaan anggota jemaat sehingga dalam pembangunan jemaat terlibat gotong-royong dan membantu dalam pendanaan. Setelah badan usaha ini berjalan dengan lancar maka tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah mendukung pelayanan diakonia gereja. Berdasarkan teori manajemen strategi²⁵ keuangan gereja dengan membangun badan usaha gereja di masa pandemi Covid-19 oleh Resort GKE Tewah berhasil dilaksanakan sehingga pada Tahun 2019 GKE Resort Tewah dapat mendanai seluruh operasional gereja dengan hasil dari usaha yang dibangun. Keberhasilan pelaksanaan strategi manajemen keuangan gereja dalam bentuk pembangunan badan usaha gereja yang dinilai dari pendapatan gereja sebelum dan sesudah adanya pengelolaan asset.

Kesimpulan

Proses penerapan strategi manajemen keuangan yang dilaksanakan GKE Resort Tewah telah memenuhi seluruh proses dari tahap perumusan strategi yang ditetapkan berdasarkan analisis potensi asset yang dimiliki oleh gereja yaitu: perumusan strategi, mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman. Tahap implementasi strategi BPH GKE Resort Tewah selaku pengelola badan usaha mengimplementasi strategi dengan cara pendekatan kekeluargaan dan transparansi proses pengelolaan dana yang baik. Kelemahan dalam implementasi adalah kurangnya pedoman pelaksanaan tertulis yang dapat menjadi panduan pengelolaan badan usaha gereja. Evaluasi badan usaha gereja belum dilaksanakan karena badan usaha tersebut masih tergolong baru sehingga belum dapat dilaksanakan evaluasi oleh pengelola. Hasil penerapan strategi manajemen keuangan berupa Blok Pasar dan Sarang Burung Walet sehingga Resort GKE Tewah berhasil mendanai seluruh operasional gereja dengan hasil dari usaha yang dibangun.

²⁵ Wheelen, Thomas L; Hunge, D. L. *Concept in Strategic Management and Business Policy (8th ed.)*. Andi Offset, 2008.

Daftar Rujukan

- Agus, S., & Kause, M. (2020). Peranan Manajemen Keuangan dalam Pertumbuhan Gereja. *Jurnal Teologi Rahmat*, 6(1), 52–65. <http://sttrem.co.id/e-journal/index.php/jtr/article/view/7>
- Alam, S., & Alam, R. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Butuh Komitmen dan Kompetensi Pengelola. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 17(2), 54–71.
- Anjaeni, R. (2020). *Pola Pengeluaran Masyarakat*. Nasional Kontan.
- Hernawati, Euis; Hatimatunnisani, H. (2021). *Pengaruh Perputaran Total Aset dan Debt To Assets Ratioterhadap Return On Assets*. 04(01), 46–62.
- Lase, E., & Karo, K. (2021). *Financial Management in Improving The Service*. 02(02), 10–12.
- Lim, F. (2014). *Terbatas Yang Belum Melakukan Penyesuaian Anggaran Dasar Berdasarkan Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007*. Law of Malaysia Act A1299 Companies.
- Lovita, E., & Albert, A. (2021). *Mengungkap Nilai-nilai Ajaran Gereja Dalam Implementasi Pengendalian Intern*. 18(01), 39–48.
- Mawikere, M. C. S. (2018). Efektivitas, Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(1), 50–67. <https://doi.org/10.46445/ejti.v2i1.95>
- Ngaji, P., & Laukapitang, Y. D. (2021). Korelasi Praktik Entrepreneurship Terhadap Kemandirian Gereja IFGF di Flores Jemaat Maumere. *Repository Skripsi Online*, 3(1), 48–56.
- Novitasari, C. (2016). *Praktik Akuntabilitas di Organisasi Gereja*. Tesis. Satya Wacana Kristian University.
- Nuel. (2020). *Keuangan gereja*. Tabloid Mitra. <https://tabloidmitra.com/antara-pandemi-covid-19-keuangan-gereja-dan-gaji-pendeta/>.
- Pricilla, T. (2018). *Sinode GKE Bentuk Badan Usaha dan Badan Penanggulangan Bencana*. Borneo News.
- Ratnasari, S., Tahwin, M., & Sari, D. A. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 03(01), 80–94.
- Riva'i, V. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan* (Radja Graf).
- Sastrohartoyo, A. R., Abraham, R. A., Haans, J., & Chandra, T. (2021). The Priority of the Church's Ministry during a Pandemic. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 5(2), 164. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i2.336>
- Susanto, S. B. &. (2021). Strategi Pelayanan Pastoral di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pertumbuhan Gereja yang Sehat. *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, 11(2), 95–104.
- Wheelen, Thomas L; Hunge, D. L. (2008). *Concept in Strategic Management and Business Policy* (8th ed.). Andi Offset.

Yam, J. H. (2020). *Manajemen Strategis* (2nd editio). Nas Media Pustaka.